

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPETENSI KEAHLIAN ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Yussi Anggraini¹, Syaad Patmanthara², Purnomo²

¹Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 26-5-2017

Disetujui: 20-12-2017

Kata kunci:

learning environment;

learning discipline;

learning outcomes;

lingkungan belajar;

disiplin belajar;

hasil belajar

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine the influence between the learning environment and the discipline of learning on the students' learning outcomes of the competence of industrial electronics skills. Student learning outcomes are used as a benchmark of students' abilities. Student learning outcomes are influenced by several factors: internal and external factors. Many problems found in SMK competence of industrial electronics expertise, among others, about the environment is not conducive and discipline of students who are still low. Population in this research that is class XI program of electronics industry skill as much 228 student and sample amounted to 145 student. Data collection techniques used documentation and questionnaires and data analysis techniques using multiple regression analysis. The results showed that (1) the influence between the learning environment and the learning discipline on the learning outcomes, the magnitude of the effect of 0.541. (2) The influence of the learning environment on learning outcomes significantly with the coefficient of determination of 0.573. (3) The significant effect of learning discipline on learning outcomes of 0.444. Based on the result of the research, it can be concluded that there is a positive and significant influence between the learning environment and the learning discipline of the students' learning achievement of the competence of the electronics industry in SMK Se-Malang Raya.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri. Hasil belajar siswa digunakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Banyak ditemukan permasalahan di SMK kompetensi keahlian elektronika industri antara lain tentang lingkungan belajar yang belum kondusif dan kedisiplinan siswa yang masih rendah. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI program keahlian elektronika industri sebanyak 228 siswa dan sampel berjumlah 145 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi dan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya pengaruh antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar, besarnya pengaruh sebesar 0,541. (2) Adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar secara signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,573. (3) Adanya pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,444. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri di SMK Se-Malang Raya.

Alamat Korespondensi:

Yussi Anggraini

Pendidikan Kejuruan

Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: anggraini_yussi@yahoo.com

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki keterampilan, menjadi tenaga kerja yang terampil dalam bidang masing-masing serta memiliki etos kerja yang profesional dalam dunia usaha dan industri. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja yang terampil, terdidik, siap terjun ke dunia usaha maupun dunia industri dan memiliki etos kerja profesional, serta mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa). Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2012:155), hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk hasil belajar bisa dilihat dari nilai akademis untuk ranah pengetahuan, kemudian untuk ranah sikap bisa dilihat dari keseharian yang dilakukan oleh seorang peserta didik, dan yang terakhir yaitu keterampilan dilihat dari keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMK se-Malang Raya yakni SMKN 1 Kepanjen, SMKN 2 Singosari, SMK PGRI Singosari dan SMK PGRI 3 Malang didapatkan hasil bahwa di masing-masing SMK tersebut terdapat kompetensi keahlian elektronika industri (EI). Kompetensi keahlian EI termasuk salah satu jurusan yang diminati karena lulusannya banyak dibutuhkan oleh industri, namun hasil belajar siswa dikategorikan rendah karena terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk kompetensi keahlian elektronika industri yaitu 75 untuk pembelajaran teori. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap lulusan seperti siswa bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Sesuai dengan pendapat dari Slamet (1994), bahwa lulusan SMK sekarang banyak yang tidak siap memasuki dunia kerja karena rendahnya prestasi belajar siswa tersebut.

Lingkungan belajar merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2012:195) mengatakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki pengaruh tertentu kepada individu. Hal ini berarti bahwa sebuah kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Soedomo Hadi (2003:87) mengatakan bahwa "lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang memengaruhi perkembangan anak seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga dan lain-lain". Lingkungan belajar dibagi menjadi 3, yang dikutip oleh Soedomo Hadi, (2003:87) yaitu: "(a) Lingkungan keluarga, (b) Lingkungan sekolah dan (c) Lingkungan masyarakat". Lingkungan pertama adalah lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah permasalahan di semua SMK rata-rata sama yaitu siswa SMK tergolong aktif apabila kegiatan pembelajaran praktek dan pasif untuk pembelajaran teori. Disini peran guru sangat penting karena berhubungan langsung dengan siswa. Sehingga penggunaan metode mengajar yang inovatif sangat diperlukan. Menurut Saroni (2006:81) penciptaan kondisi lingkungan pembelajaran yang efektif adalah salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu adanya keterbatasan peralatan penunjang pembelajaran di sekolah seperti jumlah siswa tidak sebanding dengan jumlah peralatan yang menyebabkan pembelajaran kurang optimal. Sarana dan prasarana merupakan penunjang pembelajaran di sebuah sekolah menengah kejuruan agar kegiatan praktik dapat berjalan dengan baik dan kualitas lulusan SMK menjadi lebih baik agar dapat diterima di dunia industri. Seperti pendapat Dimiyati (2010:35), bahwa suasana lingkungan belajar meliputi kondisi gedung sekolah, ruang kelas, yang mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar, hubungan guru dengan siswa harus terjalin baik, fasilitas siswa yang tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Lingkungan kedua yaitu lingkungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dikenal anak untuk pertama kali untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Masalah yang terjadi adalah belum optimalnya perhatian orang tua terhadap anak yang disebabkan perekonomian keluarga tergolong ekonomi menengah ke bawah. Ada pula siswa yang berhenti sekolah dikarenakan memilih untuk bekerja dan tidak melanjutkan sekolahnya. Hal itu akan membuat proses belajar siswa menjadi terhambat terhambat dan membuat siswa berhenti sekolah tanpa mempunyai bekal kemampuan yang maksimal. Sedangkan tujuan dari pendidikan SMK adalah menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan bekal kemampuan di bidang tertentu agar menjadi pekerja profesional. Lingkungan ketiga adalah masyarakat, di lingkungan masyarakat ini anak belajar bersosialisasi dan belajar tentang norma dan budaya. Yang termasuk lingkungan sosial anak adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman di sekitar perkampungan siswa tersebut. Pengaruh yang diberikan sangat besar, apabila siswa salah dalam pergaulan maka akan berdampak negatif begitu sebaliknya. Siswa belajar bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat agar membiasakan diri untuk bersosialisasi ketika nanti bekerja. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Widyaningtyas (2013) bahwa peran lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa merupakan peran yang linier positif, artinya lingkungan belajar yang kondusif diikuti dengan tingginya hasil belajar siswa tersebut. Maka siswa yang dikelilingi oleh lingkungan belajar yang kondusif akan memiliki prestasi belajar yang tinggi

Selain lingkungan belajar faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yang lain adalah disiplin belajar. Disiplin termasuk dalam faktor internal yang dapat memengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, menurut Sukardi (2003:20) disiplin berarti menghindari gangguan-gangguan atau godaan godaan dari lingkungan sekitar. Sementara itu Daryanto dan Darmiatun (2013:49) mengemukakan bahwa disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi dan independensi diri. Menurut Slameto (2010:67) kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Disiplin menjadi salah satu syarat untuk berhasil dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang disiplin belajar, siswa yang maju dalam belajar adalah siswa yang disiplin dalam belajar di sekolah dan di rumah. Pada kenyataannya permasalahan yang dominan muncul adalah siswa terlambat saat memasuki kelas berarti mencerminkan sikap disiplin yang kurang, siswa tidak mengerjakan tugas sekolah, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, berarti kesadaran siswa atas tanggungjawab belajar masih belum terlihat, siswa ramai di dalam kelas, melanggar tata tertib sekolah serta siswa tidak menaati peraturan sekolah. Tanpa adanya sikap disiplin yang tinggi maka proses pembelajaran akan menjadi sebuah aktivitas yang kurang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan sikap disiplin belajar agar siswa dapat berhasil dalam proses belajar. Menurut Sulistyowati (2001:3) menyebutkan bahwa siswa dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut: (a) disiplin dalam menepati jadwal belajar; (b) disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar; (c) disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar, dan (d) disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur. Didukung dengan hasil penelitian Wibowo (2014) menjelaskan bahwa variabel disiplin belajar merupakan faktor pendorong terhadap hasil prestasi belajar. Selain itu pada hasil penelitian Zulfadli (2016) didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa disiplin belajar yang menurun, lingkungan sekolah yang menurun dapat menyebabkan hasil belajar juga menurun. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan tujuan untuk melihat pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri di SMK.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK yang memiliki paket keahlian Elektronika Industri. Dari jumlah populasi 228 yang digunakan sebagai sampel sebanyak 145 siswa. Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas dua variabel yang akan diukur menggunakan angket dan 1 variabel terikat akan diukur menggunakan hasil dokumentasi rekapan nilai pengetahuan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi ganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri di SMK.

HASIL

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Hasil analisis data dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Semakin baik lingkungan belajar dan disiplin belajar maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. lingkungan belajar yang kondusif disertai tingkat disiplin belajar tinggi akan memengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Tabel 1. Tabel Anova

| | Model | Sum of Squared | df | Mean Square | F | Sig |
|---|------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| 1 | Regression | 8163.620 | 2 | 4081.810 | 83.593 | .000 |
| | Residual | 6933.787 | 142 | 48.829 | | |
| | Total | 15097.407 | 144 | | | |

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai F sebesar 83.593 dengan nilai signifikansinya yaitu 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien persamaan regresi signifikan.

Tabel 2. Tabel Model Summary

| Model | R | R.Square | Adjusted Rsquare | Std. Error of The Estimate |
|-------|------|----------|------------------|----------------------------|
| 1 | .753 | .541 | .534 | 6.988 |

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien korelasi (model summary) nilai (R) = 0,735, hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara lingkungan belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y). Koefisien determinasi (R²) = 0,541, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 54,1% sedangkan sisanya 0,459 atau 45,9% dipengaruhi variabel lain selain yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Coefficient

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig |
|-----------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std.Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.828 | 5.267 | | .917 | .361 |
| Lingkungan (X1) | .537 | .090 | .429 | 5.951 | .000 |
| Disiplin (X2) | .444 | .082 | .390 | 5.406 | .000 |

Dari Tabel 3 diketahui koefisien persamaan garis regresi variabel lingkungan belajar (X1) sebesar 0,573 menunjukkan bahwa jika nilai variabel lingkungan belajar (X1) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) sebesar 0,573. Indikator lingkungan belajar siswa yang telah diuji dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Rata-rata untuk variabel lingkungan belajar sebesar 69,1 termasuk kategori tinggi sedangkan untuk variabel hasil belajar memiliki rata-rata sebesar 72,2 dan termasuk kategori sangat tinggi.

Koefisien persamaan garis regresi variabel disiplin belajar (X2) sebesar 0,444 menunjukkan bahwa jika nilai variabel disiplin belajar (X2) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) sebesar 0,444. Indikator disiplin belajar siswa yang telah diuji dalam penelitian ini adalah ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas serta ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Rata-rata untuk variabel disiplin belajar sebesar 68,43 termasuk kategori tinggi sedangkan untuk variabel hasil belajar memiliki rata-rata sebesar 72,28 dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki disiplin yang tinggi maka hasil belajar juga akan tinggi. Dari Tabel 3 dapat diperoleh model persamaan garis regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,828 + 0,537X1 + 0,444X2.$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut dapat diartikan bahwa: Konstanta dengan nilai 4,828 mempunyai makna bahwa apabila pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar sama dengan 0 (nol), maka besarnya hasil belajar siswa adalah 4,828. Pada persamaan tersebut diperoleh koefisien regresi bertanda positif (+) artinya jika tidak ada lingkungan belajar dan disiplin belajar, maka hasil belajar siswa tetap terjadi, karena ada faktor lain yang memengaruhi hasil belajar selain lingkungan belajar dan disiplin belajar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pada variabel lingkungan belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri di SMK. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ngalm Purwanto (2006:148) bahwa “Lingkungan belajar itu mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan prestasi belajar anak didik”. Hal ini berarti lingkungan belajar bagi siswa adalah hal yang sangat penting karena hakekatnya belajar adalah berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan belajar yang baik dan kondusif diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Latief (2014), Atik andarwati (2012), menrisal (2014), Winarno (2012), dan Rahmawati (2013) yang meneliti tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kontribusi positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila didukung oleh tempat belajar yang nyaman, siswa mendapat perhatian dari guru saat proses pembelajaran serta pemberian apresepsi pada awal kegiatan pembelajaran agar mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu hasil belajar dapat menurun karena faktor keluarga yang kurang memberikan perhatian dan apresiasi terhadap siswa dalam menunjang pembelajaran yang ada dirumah. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa siswa yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang harmonis dan kondusif umumnya hasil belajarnya bagus.

Selain itu, didapatkan hasil penelitian pada variabel disiplin belajar yang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa pengaruh yang terjadi pada hasil belajar siswa dipengaruhi oleh disiplin belajar siswa, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2000:7) menyatakan bahwa sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin maka tidak akan berpengaruh terhadap prestasinya. Hasil penelitian ini didukung oleh jurnal penelitian Permana (2015), Anggraini (2013), Utami (2015), Riwayati (2015), Julianto (2014), Winalung (2015), Muchtar (2012) dan Kurniawan (2014) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel disiplin belajar terhadap variabel hasil belajar.

Hal ini menunjukkan tingginya pengaruh disiplin belajar akan berdampak pada semakin meningkatnya hasil belajar. Disiplin memiliki peran yang penting dalam pembelajaran agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Sikap disiplin belajar yang tinggi dalam proses belajar maka akan memberikan hasil belajar yang sangat maksimal. Berdasarkan dari berbagai pemaparan kajian teoritik dan empirik serta hasil penelitian dapat diketahui bahwa disiplin belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar karena disiplin belajar akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Dari hasil analisis data secara simultan didapatkan hasil penelitian bahwa lingkungan belajar dan disiplin belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan belajar dan disiplin belajar maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2012:30) hasil belajar merupakan perubahan yang tampak pada aspek-aspek tingkah laku siswa, antara lain pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, serta etis atau budi pekerti serta sikap. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54) dan Dimiyati (2010) ada dua faktor yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa). Faktor intern siswa yaitu disiplin belajar dan faktor ekstern siswa adalah lingkungan belajar siswa.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Minarni (2006), Anggraini (2013), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar dan semakin baik lingkungan belajar, akan diikuti pula tingginya prestasi belajar siswa, sebaliknya apabila terjadi penurunan disiplin belajar dan lingkungan belajar, akan diikuti pula rendahnya prestasi belajar yang dicapai. Jika terjadi perubahan pada lingkungan belajar dan disiplin belajar siswa maka akan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Apabila lingkungan belajar siswa itu dalam kondisi efektif dan diiringi tingkat disiplin belajar siswa yang tinggi otomatis hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri. *Kedua*, disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri. *Ketiga*, lingkungan belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Elektronika Industri.

Berdasarkan simpulan di atas maka saran/rekomendasi yang diajukan adalah Untuk indikator lingkungan keluarga yaitu perlu meningkatkan peran orangtua terhadap siswa. Hendaknya orangtua dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya serta memberikan dorongan untuk belajar dan tidak lupa untuk memberikan apresiasi terhadap anak agar dapat memicu semangat belajarnya. Untuk indikator lingkungan sekolah ada hal yang perlu diperbaiki yaitu perlunya interaksi antara guru dan siswa yang lebih baik lagi agar siswa mampu memberikan perhatian yang penuh saat proses pembelajaran sehingga ketika guru memberikan materi kondisi suasana kelas dapat tenang dan kondusif. Selain itu, perlu adanya perbaikan untuk penyediaan fasilitas belajar untuk siswa agar lebih lengkap dan menyesuaikan antara jumlah alat dan pengguna agar proses pembelajaran dapat optimal. Untuk indikator lingkungan masyarakat hal yang perlu diperbaiki yaitu peserta didik harus pintar dalam bergaul bagi di sekolah atau di lingkungan rumah agar tidak terjadi salah pergaulan yang menyebabkan hasil belajar menurun. Pada variabel disiplin belajar, perlu meningkatkan pada indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah yakni memberikan sikap yang tegas terhadap siswa apabila melanggar aturan agar memiliki sikap disiplin dan tanggungjawab yang tinggi. Perlunya memberikan kesadaran pada siswa untuk lebih bertanggungjawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh seperti memasuki kelas tepat waktu meskipun guru belum memasuki kelas. Selain itu, siswa harus memiliki sikap disiplin terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan mengatur jam belajar antara di rumah atau di sekolah agar dapat mengoptimalkan proses belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini. 2013. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Daryanto & Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. 2003. *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Pers.
- Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julianto. 2014. Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil belajar Siswa SMAN 1 Sampang. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*. 2 (3):750—752.
- Kurniawan. 2007. *Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 12 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Latief, A. 2014. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Peserta Didik di SMK N Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. *Jurnal Papatzu*. 7 (1):13—26
- Menrisal. 2014. Kontribusi Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Pariaman Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal KomTekInfo Fakultas Ilmu Komputer*. 1 (2):77—83.

- Minarni. 2006. *Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester 1 SMPN 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muchtar. 2012. Pengaruh Minat dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Workshop. *Jurnal Komputer*. 1 (9):291—299.
- Permana, H. A. 2015. Pengaruh Self Regulated Learning Lingkungan Keluarga, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X SMK Platarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*. 4 (3):789—802.
- Purwanto, N. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Rahmawati. 2013. *Hubungan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Matapelajaran Sosisologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Riwayati. 2015. “*Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin belajar, dan Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015*”. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UNS.
- Saroni, M. 2006. *Manajemen Sekolah Kiat menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumiaksara
- Sulistiyowati, S. 2001. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Syah, M. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami, I. B. 2012. *Kontribusi Fasilitas Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Berbasis ISO di SMKN 1 Purwodadi*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Walgito, B. 2000. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan karier)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wibowo, A. 2014. Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Pracimantoro Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (3):323—332.
- Widyaningtyas. 2013. Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1 (1):1—36.
- Winalung, A. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi pada Siswa kelas XI IPS SMA Sholihin Kabupaten Magelang. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*. 4 (1):185—193.
- Zulfadli. 2016. Kontribusi Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar KKPI Siswa Kelas X TKJ SMKN 1 Bendahara. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*. 4 (1):63—70.